

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dijalankan oleh semua makhluk yang diciptakan oleh Allah. Hal ini ditegaskan dalam berbagai pendapat: Di dalam proses pendidikan akan berlangsung proses pengajaran, pengarahan, pengawasan, pelatihan agar apa yang dicita-citakan senantiasa dapat berhasil, oleh karena itu uraian tentang pendidikan dapat dijelaskan oleh. UU No 20 merupakan suatu proses perilaku tingkah laku manusia. Secara keseluruhan dengan sesuatu untuk mendewasakan manusia secara menyeluruh jadi pendidikan adalah,

sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Undang–undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang berlaku di Negara Indonesia. Secara Etimologi atau asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education*, dalam bahasa Latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* dimana kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Lalu apa pengertian dari pendidikan yang selama ini dijalani manusia. Menurut KBBI kata pendidikan datang dari kata “didik”

dengan memperoleh imbuhan “pe” serta akhiran “an”, yang artinya langkah, sistem atau perbuatan mendidik.

Kata pendidikan secara bahasa datang dari kata *pedagogy* yaitu *paid* yang artinya anak serta *agogos* yang artinya menuntun, jadi *pedagogy* yaitu pengetahuan dalam menuntun anak. Sedang secara istilah pengertian pendidikan adalah satu sistem perubahan sikap serta perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus. Lingkungan yang melalui lingkungan fase sekolah, lingkungan pendidikan antara keluarga dan lingkungan non fase masyarakat.

Pengertian pendidikan, pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non-formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementrian suatu negara seperti di sekolah pendidikan memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan penganjaran. Sedangkan pendidikan non-formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pengertian pendidikan adalah,

tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dan proses pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan adanya proses belajar mengajar di sekolah proses belajar mengajar berbagai mata pelajaran diberikan, di antara semua itu terdapat proses pendidikan jasmani yang termasuk kedalam kurikulum intra. Penjas merupakan pendidikan yang diberikan karena penjas termasuk pola bermain yang dilakukan diantara pembelajaran penjas Bukan hanya mengajarkan aspek motorik saja tetapi juga aspek biologis mentalitas (psikologis) maupun

aspek sosial yang dapat berkembang, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Harsono (1968, hlm. 8-7) tentang pengertian pendidikan jasmani.

Bagian integral dari seluruh proses pendidikan untuk berubah melalui manusia. Proses untuk merubah perilaku manusia. Pendidikan yang mempergunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan atau dengan perkataan lain suatu pendidikan melalui aktivitas-aktivitas jasmani. Harus diberikan secara sadar (*intentionally*) dan bertujuan untuk memperkembangkan aspek-aspek fisik mental, emosional dan sosial individu. Menekankan penggunaan otot-otot besar yang bisa dipergunakan untuk aktivitas melompat, lari, lempar, memanjat dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk membedakan dengan kumpulan otot kecil yang biasa dipergunakan untuk aktivitas seperti menulis dengan menggambar dan mungkin termasuk catur dan *bridge*. merupakan suatu pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan, perkembangan dan penyesuaian diri dari pada individu melalui satu program yang sistematis dari latihan-latihan jasmaniah yang terpilih dan terorganisir dengan baik.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Hal ini berarti penjas bukan hanya dekorasi atau *ornament* yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan, melalui pendidikan jasmani yang di arahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisi waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pada pelaksanaan proses pendidikan jasmani berbagai pendekatan model pembelajaran diberikan, akan tetapi semua itu berlaku terlihat hasil yang mengembirakan terutama terhadap aspek afektif yang berkenaan dengan perilaku sosial oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan salah satu pendekatan model kooperatif learning tipe STAD yang berharap ada perubahan terhadap perilaku

sosial anak, karena sesuai dengan fakta yang ada di lapangan selama peneliti melaksanakan PPL, peneliti memperhatikan beberapa peserta didik belum terlihat antusias melaksanakan kerja sama terhadap sesama peserta didik terutama dalam pembelajaran bola basket. Maka dari itu peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD, di mana model *cooperative learning* tipe STAD ini menjelaskan bahwa pengelolaan dalam model pembelajaran kooperatif ada dua hal penting yang harus di perhatikan dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif.

1) Pengelompokkan

Kerjasama di antara beberapa peserta didik merupakan dasar dari pembelajaran kooperatif, sehingga pembentukan kelompok merupakan kebutuhan mutlak. Namun dalam membagi kelompok hendaknya guru harus teleti, sebab pembagian kelompok yang tidak sesuai tidak akan memberikan hasil yang optimal dalam penerapan model kooperatif.

2) Semangat Gotong Royong

Sebuah kelompok dapat belajar efektif dalam proses pembelajaran kooperatif jika masing-masing anggota kelompok memiliki semangat gotong royong.

Peneliti juga memperhatikan kebanyakan peserta didik juga kurang adanya perilaku sosial terhadap teman satu kelompok atau keteman yang lain. Peserta didik mau melakukan sosial hampir pada teman dekatnya saja apabila teman yang kurang dekat atau hanya sebatas tahu saja kebanyakan peserta didik kurang melakukan sosial. Saat pelaksanaan pembelajaran bola basket ada peserta didik yang tidak bisa melakukan *passing*, bukannya diajarkan bagaimana cara melakukan *passing* yang benar malainkan dimarahi atau diejek, apabila yang melakukan teman dekatnya rata-rata peserta didik tersebut akan membantu temannya tersebut bagaimana cara melakukan *passing* yang benar. Oleh karena itu peneliti memiliki penerapan, untuk memecahkan masalah tentang kerjasama atau perilaku sosial melalui pendekatan model *cooperative learning* tipe STAD dalam proses pembelajaran bola basket.

Dauer dan Pangrazi (1989, hlm. 1) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran yaitu psikomotor, kognitif dan afektif.

Aspek yang menonjol dalam pendidikan jasmani adalah aspek psikomotor karena aspek psikomotor berisikan tentang keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek psikomotor itu sendiri merupakan ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Salah satu yang dapat dipelajari dalam pembelajaran penjas adalah pembelajaran permainan bola besar. Pembelajaran permainan bola besar yaitu suatu permainan yang dilakukan secara kelompok dengan bantuan alat utama berupa bola berdiameter lebih dari 50 cm. Contoh permainan bola besar yaitu: sepakbola, voli, bola tangan, bola basket, dan permainan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada permainan bola basket.

Bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang diselenggarakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Permainan bola basket sendiri merupakan olahraga permainan beregu dalam cabang olahraga yang diajarkan dalam pembelajaran penjas di sekolah, Permainan bola basket juga memiliki berbagai bentuk keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta meliputi keterampilan bersama salah satu permainan dan olahraga beregu besar serta nilai kerjasama. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dr. James A. Naismith pada tahun 1891 atas anjuran Dr. Luther Halsey Gulick yaitu untuk menciptakan permainan baru yang dapat dimainkan di dalam gedung, mudah dimainkan, mudah dipelajari dan menarik.

Pada mulanya Dr. Naismith menggunakan keranjang sebagai sarannya, maka permainan baru ini dinamakan *basketball*. Pada tahun 1924 permainan bola basket didemostrasikan pada olimpiade Prancis. Kemudian pada tanggal 21 Juni 1932 atas prakarsa Dr. Elmer Beny, direktur sekolah olahraga di Jeneva diadakan konferensi bola basket. Dalam konferensi ini terbentuklah Federasi Bola Basket Internasional yang diberi nama *Federation Internationale de Basketball Amateur* (FIBA). Pada tahun 1936 untuk pertama kali permainan bola basket dipertandingkan dalam olimpiade di Jerman, yang diikuti oleh 21 negara. Permainan bola basket masuk ke Indonesia setelah perang dunia II dan dibawa oleh para perantau Cina. Pada PON I di Surakarta bola basket telah masuk dalam acara pertandingan. Pada tanggal 23 Oktober 1951 berdirilah Persatuan Basketball Seluruh Indonesia (PERBASI). Kemudian tahun 1953 PERBASI diterima menjadi anggota FIBA. Pada tahun 1955 perpanjangan PERBASI diubah menjadi Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia dengan singkatan tetap PERBASI.

Pembelajaran bola basket dalam pendidikan jasmani tergolong pada kegiatan proses pendidikan sehingga pada saat pembelajaran bola basket yang diterapkan di sekolah masih kurang paham dan masih banyak kendala dalam pembelajaran dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan dan merasa takut dan tidak berani dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Pembelajaran permainan bola basket juga membutuhkan perilaku sosial agar permainan bola basket dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran bola basket tersebut peneliti coba untuk memberikan materi dengan menggunakan model koopertaif proses pembelajaran bola basket dengan pendekatan model *cooperative learning*. Alasan peneliti menggunakan model tersebut karena model ini sangat memberikan kontribusi yang positif sehingga banyak hal-hal baik seperti kognitif, afektif, psikomotor ikut berkembang.

Model pembelajaram kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama untuk mengatasi

permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

- 1) Fungsi belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model ini struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai peserta didik dalam belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.
- 2) Manfaat pembelajaran kooperatif, mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh peserta didik sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.
- 3) Aspek positif pembelajarn kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampunya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

Dari model ini diharapkan memberikan kontribusi perilaku sosial yang lebih baik, perilaku sosial menurut (Rusli Ibrahim, 2001). Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan di antara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung

dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Krech, Crutchfield dan Bellachey (1982) dalam Rulsi Ibrahim, (2001). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari keuntungan sendiri. Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial (W.A. Gerungan, 1978, hlm. 28). Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaannya, interaksi sosial di antara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi terdapat hubungan antara manusia satu dengan yang lain (W.A. Gerungan, 1978, hlm.77). Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial. Contoh situasi sosial misalnya di lingkungan pasar, pada saat rapat, atau dalam lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani.

1.2 Batasan Masalah

Feri Saputra, 2017

Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Dapat Memberikan Kontribusi Terhadap Perilaku Sosial Dalam Pembelajaran Bola Besar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebuah penelitian membutuhkan batasan masalah agar masalah yang diteliti lebih terarah. Adapun batasan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut: Penelitian ini hanya meneliti tentang perilaku aspek-aspek/perilaku sosial selain dalam perilaku sosial. pendekatan model *cooperative learning* tipe *student team achievement division* (STAD) terhadap perilaku sosial dalam pembelajaran bola basket.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan yang diuraikan pada latar belakang maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah model *cooperative learning* tipe STAD dapat memberikan kontribusi terhadap perilaku sosial di dalam pembelajaran bola basket?

Istilah kontribusi ini kerap kalo dikaitkan dengan kajian ilmu manajemen. Kontribusi kerap kali dijadikan variabel bebas (variabel X) yang mempengaruhi variabel tergantung atau variabel terikat (variabel Y) demikian pembahasan dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Tujuan Umum

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial dalam pembelajaran bola basket.

- 2) Tujuan Khusus

Sementara tujuan khusus peneliti adalah:

Untuk memberikan tujuan agar guru dapat berpengaruh kepada pembelajaran penjas dalam membentuk regu, dalam rangka menyangkut team.

- 3) Tujuan Kontribusi

Sementara tujuan kontribusi adalah :

Menurut Dany H, Yandianto dalam kamus umum Bahasa Indonesia mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana dalam suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya. Jadi bisa disimpulkan bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, kiranya kontribusi tidak boleh hanya diartikan sebagai bentuk bantuan uang atau materi saja. Hal ini akan membatasi bentuk kontribusi itu sendiri. Maksudnya, hanya orang-orang yang memiliki uang saja yang bisa melakukan kontribusi, sedangkan kontribusi di sini sebagai keikutsertaan atau kepedulian individu atau kelompok dalam suatu kegiatan.

Jadi pengertian kontribusi itu sendiri ialah tidak terbatas pada pemberian bantuan pada uang saja, melainkan bantuan pada bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala bentuk bantuan yang kira dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan bersama. Itulah sedikit pengertian kontribusi serta konsep-konsep yang menyertainya.

1.5 Batasan Istilah

Penelitian ini hanya meneliti tentang peningkatan aspek afektif atau perilaku sosial dalam metode pendekatan model kooperatif dapat memberikat kontribusi.

1) Pendekatan

Pedekatan (*approach*) dalam pengajaran diartikan *sebagai a way of begin something*, yang artinya cara memulai sesuatu. Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya

mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dari segi pendekatannya, pada pembelajaran ada dua jenis pendekatan.

- a) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*teacher centered approach*).
- b) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

2) Model tipe STAD

Dalam STAD para peserta didik dibagi dalam tim belajar terdiri dari empat sampai dengan tujuh orang dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda. Gagasan utama dalam STAD adalah untuk memotivasi peserta didik agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

3) Kontribusi

Kontribusi sendiri ialah tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Itulah sedikit pengertian kontribusi beserta konsep-konsep yang menyertainya.

4) Perilaku Sosial

Perilaku merupakan perbuatan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Sedangkan sosial adalah keadaan di mana terdapat orang lain. Perilaku sosial adalah perilaku yang terjadi dalam situasi sosial, yakni bagaimana orang lain berpikir, merasa dan

bertindak karena kehadiran orang lain. Dapat diartikan juga sikap di mana kita saling membutuhkan.

5) Pembelajaran Bola Besar (Bola Basket)

Bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang di selenggarakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Permainan bola basket sendiri merupakan olahraga permainan beregu dalam cabang olahraga yang di ajarkan dalam pembelajaran penjas di sekolah, dalam permainan bola basket ini sendiri memiliki berbagai bentuk keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta meliputi keterampilan bersama salah satu permainan dan olahraga beregu besar serta nilai kerjasama.

6) Permasalahan

Secara umum, masalah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu masalah sederhana dan masalah rumit/kompleks. Perbedaan di antara kedua jenis masalah ini yaitu :

a) Masalah Sederhana

Masalah sederhana memiliki skala yang kecil, tidak terpaut dengan masalah lainnya, tidak memiliki konsekuensi yang besar, pemecahannya tidak terlalu rumit, dan dapat dipecahkan oleh individu. Jangkauan masalah ini hanya sebatas pada individu saja dan dapat diselesaikan oleh individu saja.

b) Masalah Rumit/Kompleks

Masalah rumit/kompleks memiliki cakupan skala yang lebih besar, dapat terkait dengan masalah lainnya, memiliki konsekuensi yang sangat besar, dan penyelesaiannya membutuhkan kerja sama kelompok serta analisis yang mendalam. Jangkauan masalah ini berkaitan dengan banyak individu dan hanya dapat diselesaikan oleh banyak individu pula.

7) Pembelajaran penjas

Materi utama dari kurikulum penjas lebih banyak terdiri dari berbagai macam permainan, baik yang bersifat beregu maupun perorangan.

Untuk permainan beregu yang kompleks, yaitu banyak menggunakan keterampilan terbuka, seperti volly, basket, sepak bola, atau bola tangan, permainannya sendiri memerlukan pertimbangan khusus. Persiapan permainan beregu tentunya tidak cukup hanya mempersiapkan individu menguasai keterampilan-keterampilan yang ada dalam permainan itu, tetapi mencakup persiapan bagaimana anak mengkombinasikan keterampilan itu, tetapi mencakup persiapan anak lain baik dalam kaitannya dengan konsep pertahanan atau penyerangan. Bagian ini akan dikaji cara untuk melihat pada pengembangan pemain dari sudut pandang yang lebih makro, yang mempertimbangkan pengembangan keterampilan dan strateginya. Dalam pembelajaran permainan, dewasa ini dikenal dua pendekatan, yaitu yang disebut pendekatan, Pendekatan teknis dan pendekatan taktis. Pendekatan mana yang dipilih, semuanya diserahkan kepada guru masing-masing, disesuaikan dengan pemahaman untuk mencapai hasil yang dipandang optimal.

Di dalam pembelajaran permainan didasarkan pada pengalaman bahwa Peserta didik akan dapat melakukan permainan jika mereka sudah menguasai teknik dasarnya. Oleh karena itu, pendekatan ini, guru akan memulai pembelajaran permainan dengan memberikana pembelajaran teknik dasar. Dalam pembelajaran permainan juga didasarkan pada pemahaman bahwa peserta didik akan dapat melakukan permainan jika mereka sudah menguasai teknik dasarnya. oleh karena itu, dalam pendekatan ini, guru akan memulai pembelajaran permainan dengan memberikan pelajaran teknik dasar.

Pandangan terhadap permainan ini mengedepankan kerangka pengembangan dan disebut tahapan permainan. Pentingnya aspek tahapan permainan ini telah timbul dari studi bagaimana keterampilan digunakan dalam permainan. Setiap tahapan pengejaran harus melibatkan pergerakan (perpindahan) dari latihan yang secara bertahap meningkat tingkat kesulitannya kondisi seperti dalam permainan.

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas, dan untuk memperoleh gambaran yang jelas maka perlu adanya ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- 1) Permasalahan dalam penelitian ini adalah memfokuskan dalam upaya peningkatan perilaku sosial dalam pembelajaran bola basket melalui model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD.
- 2) Peneliti menilai peningkatan perilaku sosial hanya dalam permainan bola basket saja.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta pertimbangan bagi para guru pendidikan jasmani dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan yang menarik namun tetap mendidik, kemudian diharapkan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebuah masukan atau informasi khususnya bagi sekolah dan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk peningkatan peduli sosial melalui model *cooperative learning* tipe STAD.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Susunan dalam penelitian ini berisi tentang pendekatan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap Perilaku Peduli Sosial dalam Pembelajaran Bola Basket. Terdiri dari beberapa bagian bab, di antara lain:

- 1) BAB I Pendahuluan
- 2) BAB II Kajian Pustaka
- 3) BAB III Metode Penelitian
- 4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

5) BAB V Kesimpulan dan Saran

Feri Saputra, 2017

Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Dapat Memberikan Kontribusi Terhadap Perilaku Sosial Dalam Pembelajaran Bola Besar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu